

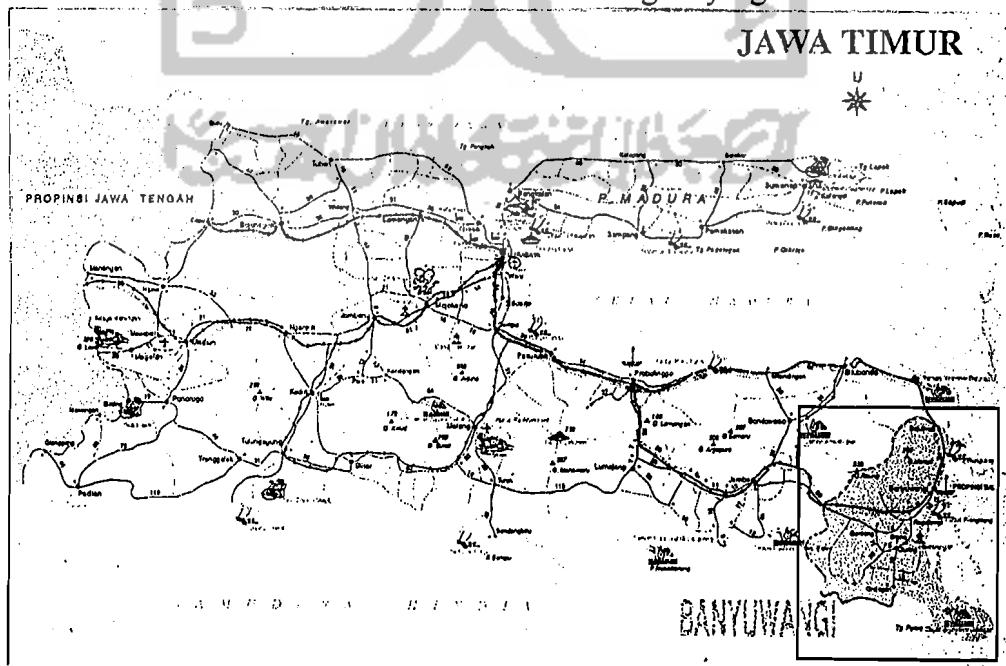
# BAB I PENDAHULUAN

## I.1. Latar Belakang Permasalahan

### I.1.1. Latar Belakang Umum

Pembangunan kepariwisataan di Indonesia telah menjadi salah satu andalan untuk menambah pendapatan devisa negara serta memperluas lapangan kerja. Selama tiga tahun *krisis* terakhir sektor pariwisata ini terbukti masih mampu bertahan dan menjadi salah satu tumpuan bagi pendukung berjalannya pembangunan nasional.

Kabupaten daerah tingkat II Banyuwangi merupakan kabupaten yang terletak di ujung timur pulau Jawa dengan luas wilayah  $\pm 5.782,50 \text{ km}^2$  (0,42 % dari luas Indonesia) yang secara geografis memiliki nilai strategis dibidang pembangunan kepariwisataan. Dibandingkan dengan daerah lain di Jawa Timur, Banyuwangi memiliki potensi kepariwisataan yang lebih baik bahkan beberapa ciri khas obyek pariwisata hanya terdapat di Banyuwangi misalnya; Budayanya termasuk kesenian rakyat (Tari Jejer Gandrung, Seblang, Kebo-keboan dan sebagainya), wisata alam baik pantai/laut dengan besar ombak yang bervariasi, pegunungan, maupun hutan margasatwa. Potensi tersebut sedang dikembangkan dan dijual kepada wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara karena selain terletak berdekatan dengan daerah wisata nomor satu di Indonesia yaitu Pulau Bali, Banyuwangi selama ini telah banyak mendapat kunjungan wisatawan dari luar daerah termasuk wisatawan mancanegara yang transfer dari Bali .



Gambar I.1. Peta posisi Kabupaten Banyuwangi  
Sumber: Bapedda Banyuwangi

Dari catatan yang ada pada buku *List Of Banyuwangi Tourism Objects*, Banyuwangi memiliki 34 lokasi wisata alam, 7 wisata buatan, dan 18 wisata budaya. Masing-masing obyek ini memiliki daya tarik yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Menghadapi kebijakan baru mengenai otonomi daerah, Kabupaten Banyuwangi mulai menyiapkan diri melakukan pemanfaatan potensi yang dimiliki, salah satunya potensi pariwisata tersebut diatas, yaitu dengan mulai dibangunnya beberapa prasarana dan sarana di lokasi-lokasi wisata, sosialisasi informasi pariwisata, pengembangan biro perjalanan wisata serta pencanangan tahun 2001 sebagai tahun pariwisata bagi Banyuwangi yaitu dengan slogan *Visit Banyuwangi Year*.

### I.1.2. Latar Belakang Khusus

Dari beberapa objek wisata yang ada di kabupaten Banyuwangi, salah satu yang cukup menarik dan memiliki keunggulan dibanding dengan obyek wisata yang lainnya yaitu pantai / teluk Grajagan. Pantai/teluk Grajagan ini merupakan perpaduan antara keindahan alam pantai selatan, bukit, dan hutan produksi yang sejuk. Dengan kondisi alam yang masih cukup bersih dan alami, daerah ini banyak mendapat kunjungan baik dari wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara dan memiliki prosentase tertinggi diantara objek wisata lainnya di Banyuwangi, dengan prosentase perkembangan setiap tahunnya sebesar 19,9% - 20%, tetapi sempat mengalami penurunan selama dua tahun.

Jumlah pengunjung yang datang ke pantai/teluk Grajagan selama waktu 1995-1999 mengalami pasang-surut, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini;

Tabel I.1. Kunjungan Wisata di Pantai Grajagan

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Nusantara	Mancanegara	
1995	49.280.00	1.144.00	50.424.00
1996	66.216.00	1.470.00	67.686.00
1997	48.100.00	1.466.00	49.566.00
1998	17.081.00	651.00	17.732.00
1999	25.418.00	241.00	25.659.00

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Banyuwangi 2000

Dalam menikmati keindahan wisata tersebut, para pengunjung masih banyak terganggu/ kurang bisa menikmatinya dengan kondisi keamanan/situasi politik ditambah dengan kondisi fasilitas dan sarana yang ada, yaitu selain masalah penataan fasilitas yang belum maksimal dan juga keterbatasan jenis fasilitas tidak sesuai dengan kegiatan

wisata yang diwadahi, hal ini dapat dilihat dari peletakan fasilitas yang tidak memberikan kenyamanan bagi penggunanya dan tidak adanya fasilitas penunjang beberapa kegiatan wisata di daerah tersebut. Sesuai standar yang ada bahwa penyelenggaraan perusahaan obyek dan daya tarik wisata alam harus mempunyai kegiatan<sup>1</sup> ;

- a. Pembangunan prasarana dan sarana pelengkap beserta fasilitas pelayanan lain bagi wisatawan.
- b. Pengelolaan obyek dan daya tarik wisata alam, termasuk prasarana dan sarana yang ada.
- c. Penyediaan sarana dan fasilitas bagi masyarakat sekitarnya untuk berperan serta dalam kegiatan perusahaan obyek dan daya tarik wisata alam.

Melihat ketentuan di atas maka tampak bahwa kawasan teluk grajagan yang potensial tersebut meskipun telah memiliki jumlah pengunjung yang paling banyak diantara lokasi wisata lainnya, tetapi masih memiliki banyak kekurangan dalam memenuhi standar untuk kegiatan wisata alam. Beberapa kekurangan bahkan hampir semuanya seperti telah disebutkan sebelumnya mungkin menjadi salah satu penyebab yang telah mempengaruhi terhadap daya tarik para wisatawan untuk datang ke pantai Grajagan, misalnya selama dua tahun (1997 & 1998) sempat mengalami penurunan. Tetapi menurut data kunjungan wisata mulai tahun 1999 sampai bulan juni tahun 2000 pengunjung yang datang ke pantai grajagan mulai mengalami peningkatan. Peningkatan ini mungkin juga akibat kejenuhan terhadap kondisi yang ada cenderung statis dan lama-kelamaan pengunjung kekurangan lokasi untuk berefreshing, sehingga memanfaatkan apa adanya.

Disisi lain setelah melihat data kunjungan yang ada dilokasi wisata lainnya yang tergolong masih baru dibangun di daerah Banyuwangi yaitu wisata buatan *Taman Suruh*, dimana lokasi wisata baru ini memiliki kelengkapan fasilitas dan dengan penataan lansekap yang cukup baik dengan memanfaatkan kondisi alam perbukitan, terbukli mampu menarik pengunjung yang jumlahnya bisa sampai dua sampai tiga kali lipat kunjungan di lokasi wisata Grajagan. Padahal jika dilihat dari potensi alamnya, *Taman Suruh* ini masih lebih sedikit dengan yang dimiliki teluk Grajagan.

Bagi sebagian orang wisata pantai merupakan alternatif untuk bersantai mengisi waktu istirahatnya setelah sekian lama disibukkan dengan tugas-tugas di tempat kerja ataupun mengilangkan fikiran stress. Teluk Grajagan memiliki lokasi yang jauh dari

<sup>1</sup> Pasal 42, UU Pariwisata 1996



keramaian, untuk mencapainya harus melalui hutan produksi yang sejuk dengan kondisi jalan yang cukup baik hingga ke pantai. deburan ombak, bentuk pantai yang berkontur dan batu karangnya, hamparan pasir lembut serta sepoi-sepoi angin laut yang sejuk sering mengundang rasa rindu seseorang untuk datang kembali ke lokasi tersebut bila sebelumnya mereka mendapatkan semua itu dengan mudah dan nyaman. Agar kemudahan dan kenyamanan pengunjung wisata dapat dicapai, maka diperlukan suatu perencanaan yang cukup baik dalam penataan seluruh fasilitas penunjang kegiatan wisata maupun tata ruang luarnya.

Dengan penataan kawasan yang baik diharapkan selain memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam beraktivitas, juga tidak mengganggu/merusak lingkungan alam yang ada, sekalipun harus ada tambahan pembangunan fisik penunjang kegiatan wisata, sebisa mungkin tetap memperhatikan kelestarian alam, tidak terlalu tampak menyolok ada sesuatu yang asing dilingkungan yang lama dan berkesan alami.

Konsep penataan ruang kawasan yang memiliki karakter dinamis dan alami selain akan memberikan kemudahan yang sesuai dengan tujuan kegiatan berwisata para pengunjung yaitu untuk bersantai melepas kejenuhan, konsep ini akan memberikan kesan bahwa keinginan seseorang untuk menikmati keindahan alam ini benar-benar akan terasa bebas tanpa terhalang sesuatu yang berarti dari hasil ciptaan manusia.



Gambar 1.7. Kondisi pantai yang bersih, landai, dan sejuk  
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Alasan lain mengenai pentingnya penataan lansekap dan penciptaan bentuk bangunan yang sesuai dengan karakter potensi alam pada fasilitas wisata di pantai Grajagan yaitu;

- ❖ Pada dasarnya manusia memiliki keinginan untuk mendapatkan kemudahan, kenyamanan dan keamanan. Apa saja di lingkungannya yang menciptakan dalam diri seseorang suatu perasaan akan ketidak mudahan dan ketidaknyamanan akan menurunkan kemampuan mereka untuk memakai atau memanfaatkan potensi lingkungan yang ada, sehingga akan merugi bila potensi tersebut tidak dimanfaatkan.
- ❖ Para pengunjung wisata memerlukan alternatif pilihan kegiatan rekreasi supaya tidak menjenuhkan, sehingga di perlukan penataan fasilitas yang memberikan beberapa pilihan jenis aktivitas/kegiatan dan beberapa lokasi wisata dalam satu kawasan tanpa menciptakan kerusakan lingkungan alam.
- ❖ Dengan penataan dan perancangan bentuk yang optimal pada fasilitas wisata akan memberikan kesan-kesan indrawi/pengalaman menyenangkan kepada para pengunjung wisata dan mendorongnya untuk menikmati suasana tersebut kembali suatu saat, yang otomatis mereka akan tertarik untuk datang ke lokasi yang sama yaitu di kawasan teluk Grajagan pada lain waktu, dan mungkin dengan frekuensi yang lebih sering.

## **I.2. Permasalahan**

Seseorang melakukan kegiatan pariwisata pada dasarnya merupakan upaya berekreasi untuk melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari. Agar dapat menjadi media kegiatan tersebut maka lokasi wisata dengan potensi alam yang dimilikinya harus mampu menarik minat dan memberikan suasana santai serta aman dan nyaman bagi para wisatawan yang berkunjung ke lokasi itu.

Untuk menghadirkan iklim yang menarik minat pengunjung dan memberikan suasana santai tersebut, Pantai/teluk Grajagan memiliki beberapa permasalahan yang meliputi;

### **I.2.1. Permasalahan Umum**

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan pusat wisata alam dalam mengembangkan potensi pariwisata di kawasan Pantai Grajagan agar menjadi objek wisata yang mampu menyediakan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan rekreasi para



pengunjung, sehingga meningkatkan arus kunjungan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

### **I.2.2. Permasalahan Khusus**

- Bagaimana wujud penyelesaian tata ruang fasilitas dan sarana pariwisata dengan pendekatan potensi alam yang ada.
- Bagaimana bentuk arsitektural yang mengungkapkan karakter elemen alam/lingkungan sekitar dalam sebuah fisik bangunan fasilitas wisata.

## **I.3. Tujuan dan Sasaran**

### **I.3.1. Tujuan**

Untuk menjadikan kawasan tersebut sebagai pusat wisata alam yang menarik di sektor Banyuwangi Selatan, sehingga dapat mencapai tujuan untuk meningkatkan arus kunjungan wisata dan nilai komersil di kawasan teluk Grajagan dan sekitarnya.

### **I.3.2. Sasaran**

Menciptakan konsep tata ruang luar sebagai dasar bagi perencanaan dan perancangan penataan fasilitas kawasan pusat wisata alam yang didukung oleh kondisi alam pantai, bukit, kesejukan hutan produksi dan potensi lainnya sehingga dapat mendukung kegiatan wisata yang memberikan suasana perpaduan elemen alam yang khas.

## **I.4. Lingkup Batasan**

Lingkup Pembahasan yang akan dilakukan memiliki relevansi dengan sasaran yang ingin di capai serta mengacu pada permasalahan yang dihadapi yaitu ;

1. Membahas tentang penataan fasilitas wisata dengan melakukan pengaturan tata ruang lingkungan yang mengoptimalkan potensi alam.
2. Pemanfaatan elemen-elemen alam yang potensial untuk di kembangkan.
3. Menelusuri ungkapan bentuk arsitektural bangunan fasilitas yang merupakan ekspresi dari karakter dan sifat elemen alam yang ada.



## I.5. Metodologi

### I.5.1. Metode Memperoleh Data

- a. Survey Instansi terkait, untuk mendapatkan data-data sekunder yang meliputi:
  - 1.) Data Statistik kawasan perencanaan.
  - 2.) Data kepariwisataan Banyuwangi .
  - 3.) Peta eksisting, kontur, batuan, dan tata guna lahan kawasan perencanaan.
  - 4.) Data kondisi site; iklim, flora dan fauna.
  - 5.) Peta pariwisata Banyuwangi.
- b. Survey Lapangan, Untuk mendapatkan data secara langsung yang akan menjadi data primer, melalui:
  - 1.) Pengamatan langsung di lapangan.
  - 2.) Mengadakan wawancara dengan pihak warga masyarakat, pengunjung, Dinas Perhutani dan Dinas Pariwisata untuk mendapatkan masukan dari situasi lapangan dan menangkap permasalahan ataupun fenomena yang berkaitan dengan perencanaan penataan fasilitas rekreasi di Teluk Grajagan.
- c. Literatur, diperlukan dalam rangka mendapatkan data sekunder yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu melalui studi pustaka. Misalnya;
  - Waterfront Development : mengenai model-model pengembangan kawasan pantai, baik fasilitas maupun tata landsekapnya.
  - Landscape Architecture.
  - Majalah Arsitektur, Interior, Taman dan lingkungan 'Asri'.
  - Thesis-thesis masalah sejenis.



### 1.5.2. Metode Pembahasan

Metode pembahasan lebih difokuskan pada permasalahan khusus yang ada dari hasil survey lapangan dan pengumpulan informasi, baik dari pengelola, instansi terkait, pengunjung lokasi wisata maupun dari literatur.

**Tabel 1.2.** Metode Pembahasan

In-put	Proses	Out-put
Karakter Potensi dan Kondisi alam : 1. Pasir laut. 2. Karang. 3. Ombak laut. 4. Kontur perbukitan. 5. Cahaya Matahari sunrise. 6. Pohon Kelapa. 7. Pohon Pandan. 8. dll.	Pendekatan yang digunakan untuk perencanaan ungkapan bentuk fisik bangunan dengan menggunakan karakteristik kedinamisan alam sebagai pendekatannya.  Data Mencakup: 1. kondisi tapak kawasan. 2. karakter elemen alam. 3. iklim makro dan mikro kawasan 4. faktor kualitas dan estetika.  Analisa mencakup: 1. Potensi kawasan 2. Karakter bangunan Pantai. 3. Pemanfaatan potensi/elemen alam terhadap ekspresi bentuk bangunan.  Studi Literatur: a. The Language of Post modern Architecture b. Process Architecture. c. Majalah Arsitektur, Interior, Taman dan lingkungan 'Asri'	Bentuk fisik bangunan sesuai karakteristik dan sifat alam.
Potensi alam yang cukup bagus dapat dikembangkan menjadi suatu daerah wisata yang menarik.	Sebelum proses penataan ruang luar terlebih dahulu diadakan analisa lingkungan mengenai Potensi/kondisi alam pantai, bukit dan kondisi peninggalan sejarah/budaya, sehingga dapat dijadikan aspek pertimbangan bagi penataan kawasan wisata alam yang cukup menarik.  Data mencakup: 1. Peta/daftar Obyek wisata Banyuwangi. 2. Peta Tata guna lahan, sumber BPN TK. II Banyuwangi. 3. Peta Kontur kawasan perencanaan, Sumber BPN TK.II Banyuwangi. 4. Peta Site dan Vegetasi yang ada, Sumber BPN TK.II Banyuwangi.  Analisa Mencakup: 1. kondisi kawasan perencanaan. 2. Faktor- faktor yang mempengaruhi tata ruang kawasan. 3. Pengembangan potensi kawasan. 4. Keterkaitan potensi kawasan dengan aktivitas berwisata. 5. Tata lanskap. 6. Sirkulasi Penghubung antar kegiatan.  Studi literature : a. Lanskap arsitektur. b. Pengantar pada arsitektur pertamanan c. Pedoman perencanaan tapak. d. Tapak, ruang dan struktur. e. Pengantar Hmu pariwisata . f. Karakteristik alam pantai. g. Arsitektur dan lingkungan.	Kegiatan menata kawasan wisata pantai grajagan menjadi pusat wisata alam/bahari dengan mengolah potensi alam yang ada dalam tata ruang kawasan .



## **I.6. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Mengungkapkan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi, sistematika pembahasan.

### **Bab II : Pusat Wisata di Teluk Grajagan yang Memanfaatkan Potensi Alam**

Menjelaskan tentang tinjauan pariwisata Banyuwangi; Tinjauan umum kawasan, Sumber daya alam, potensi-potensi yang ada di kabupaten Banyuwangi yang dapat mendukung sektor pariwisata dan sebagainya. Tinjauan Pariwisata alam ; Tinjauan Wisata alam pantai mengenai faktor yang mempengaruhi wisata alam, sarana prasarana dalam kawasan wisata pantai, bentuk pengembangan kawasan, kebutuhan ruang serta tata guna lahan untuk pengembangan kawasan wisata dan sebagainya. Selanjutnya menjelaskan tinjauan bentuk-bentuk alami..

### **Bab III : Analisa Perencanaan dan Perancangan Kawasan Wisata Teluk Grajagan.**

Mengungkapkan potensi dan kendala untuk penunjang pusat wisata alam di Banyuwangi selatan, analisa jenis penyediaan sarana dan prasarana wisata, analisa jenis kebutuhan kegiatan wisata, analisa fisik kawasan teluk Grajagan.

### **Bab IV : Pendekatan Konsep Perencanaan**

Mengungkapkan pendekatan konsep tentang : penataan lansekap fasilitas wisata yang memanfaatkan potensi alam, jenis fasilitas yang menjadi pusat orientasi wisata pantai, tata ruang kawasan perencanaan, pola sirkulasi, sistim utilitas dan struktur.

### **Bab V : Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan**

Mengungkapkan tentang konsep perencanaan dan perancangan. Konsep perencanaan meliputi : konsep pemilihan site, konsep organisasi ruang dan hubungan ruang, konsep besaran ruang, konsep zoning, konsep tata ruang luar, konsep sirkulasi ruang luar, konsep dasar orientasi bangunan. Sementara konsep perancangan meliputi : konsep dasar gubahan massa, konsep bentuk bangunan, konsep sistim struktur, konsep sistim utilitas.



### **I.7. Keaslian Penulisan**

1. Nama : Zikri Andid (TA, UII, 1997)  
Judul : Penataan Kawasan Wisata Pantai Lampu'uk Kab. Aceh Besar  
Permasalahan : Bagaimana memenuhi jenis fasilitas wisata pantai dan budaya dan penataan kawasan pariwisata pantai yang dapat mencerminkan kawasan wisata pantai dan budaya.  
Penekanan : Pendekatan arsitektur tradisionial aceh pada bentuk bangunan pewardah kegiatan pariwisata pantai dan budaya.
2. Nama : Tato Riyanto (TA,UGM)  
Judul : Fasilitas Wisata Remaja di kawasan Pantai Pengandaran.  
Permasalahan : Bagaimana mengadakan fasilitas rekreasi yang fleksibel untuk remaja.  
Penekanan : Ekspresi fisik bangunan dan fleksibilitas ruang sebagai fasilitas akomodasi remaja.
3. Nama : Andi Khaeriah (TA, UII )  
Judul : Fasilitas Wisata Alam di Pantai Lemo-lemo Kab. Bulukumba Sulawesi Selatan.  
Permasalahan : Bagaimana menampilkan sosok kawasan yang menyatu dengan alam dan budaya serta konteksnya terhadap arsitektur lokal.  
Penekanan : Citra kawasan dengan konteks arsitektur lokal.
4. Nama : Thoni Fathoni mukhsan (TA, UII)  
Judul : Pendekatan Lingkungan Pada Fasilitas Wisata Di Kawasan Kampung Sanghyang Carita Jawa Barat.  
Permasalahan : Bagaimana memenuhi kebutuhan fasilitas wisata dengan pendekatan lingkungan yang mampu melayani kebutuhan kegiatan Wisata.  
Penekanan : Pemenuhan fasilitas yang mempertimbangkan segi arsitektural dan bercitra lokal .



## I.8. Kerangka Pola Pikir

### Latar Belakang:

1. Letak strategis Kabupaten Banyuwangi sebagai pintu gerbang menuju daerah wisata nomor satu Indonesia.
2. Banyaknya potensi wisata alam yang dimiliki yang salah satunya berada di teluk Grajagan.

### A. Potensi :

1. Keindahan alam yang merupakan perpaduan antara pantai, bukit, dan hutan produksi dengan beberapa peninggalan sejarah.
2. Lokasi perencanaan berdekatan dengan kawasan wisata lainnya yang memiliki keunggulan, ciri dan karakter berbeda-beda.

### B. Kendala :

- Kurangnya fasilitas penunjang kegiatan wisata dalam mewadahi banyaknya potensi wisata alam sekitar pantai Grajagan.

### Permasalahan umum :

- Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan pusat wisata alam dalam mengembangkan potensi pariwisata di kawasan Pantai Grajagan agar menjadi objek wisata yang mampu menyediakan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan rekreasi para pengunjung, sehingga meningkatkan arus kunjungan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

### Permasalahan Khusus :

- Bagaimana wujud penyelesaian tata ruang fasilitas dan sarana pariwisata dengan pendekatan potensi alam yang ada.
- Bagaimana bentuk arsitektural yang mengungkapkan karakter elemen alam/lingkungan sekitar dalam sebuah fisik bangunan fasilitas wisata.

### Tinjauan Pusat Wisata Alam Teluk Grajagan:

- *Data Kawasan Perencanaan*  
Berisi mengenai kondisi eksisting kawasan perencanaan mulai dari letak orientasi, kondisi keruangan/alam pembentuk kawasan sampai kondisi sarana dan prasarana serta potensi pendukung kawasan secara mendetail.
- *Teori-Teori Kepariwisata*  
Mengungkapkan teori kepariwisataan mulai dari yang sifatnya umum sampai ke pengertian pariwisata yang sifatnya khusus yaitu mengenai wisata alam pantai serta teori pendukung pengembangan wisata pantai yang memenuhi persyaratan.
- *Studi Kasus Sejenis*  
Contoh kasus mengenai pengembangan kawasan wisata pantai yang telah ada sebelumnya.

### Analisa :

1. Analisa potensi dan kendala kawasan perencanaan/ analisa Site.
2. Analisa jenis aktivitas (makro) dan jenis kegiatan (mikro) wisata.
3. Analisa kebutuhan fasilitas wisata.
4. Analisa tata ruang luar/kawasan wisata alam dan wisata sejarah.
5. Analisa bentuk fisik bangunan.

### Sintesa :

1. Menemukan elemen-elemen potensial dan kendala kawasan perencanaan, dan alternatif pemecahan.
2. Penentuan jenis aktivitas sesuai potensi.
3. Jenis Fasilitas fasilitas pendukung aktivitas berwisata.
4. Bentuk tata ruang kawasan Pusat Wisata Bahari Banyuwangi Selatan
5. Menemukan bentuk fisik bangunan yang sesuai dengan karakteristik alam.

### Konsep Desain :

Penataan dan pemenuhan fasilitas wisata untuk menunjang kegiatan pusat wisata alam pantai dengan pendekatan potensi alam dan ekspresi bentuk bangunan yang sesuai karakter dan sifat elemen alam.